

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN
PEMBELAJARAN ORGANISASIONAL TERHADAP
KUALITAS ASET STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA BISNIS
(Studi pada UKM Batik Semarang)**

Restika Firdayanti, Miyasto, Soegiono

**Program Studi Magister Manajemen
Universitas Diponegoro**

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the entrepreneurship orientation and organizational learning of the strategic asset quality, the strategic asset quality of the business performance. The study was conducted at SMEs Batik Semarang City, the sample size is about 102. Data is processed using the Structural Equation Modelling (SEM) which assisted by application program of Analysis of Moment Structure (AMOS) version 18.0.

According to the analysis, it is concluded as the followings: the entrepreneurship orientation has a negative effect on the strategic asset quality (CR = -0,338); organizational learning has a positive effect on strategic asset quality (CR = 4,881); entrepreneurship orientation has a positive effect on business performance (CR = 2,499); entrepreneurship orientation has a positive effect on business performance (CR = 1,351) and strategic asset quality has a positive effect on business performance (CR = 2,067)

Keyword : Entrepreneurship Orientation, Organizational Learning, Strategic Asset Quality, Business Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan dan pembelajaran organisasional terhadap kualitas aset strategik, dan juga pengaruh kualitas aset strategik terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini dilakukan pada UKM Batik Semarang, responden yang digunakan sebanyak 102 responden. Data diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program *Analysis of Moment Structure (AMOS) versi 18.0*.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kualitas aset strategik menunjukkan nilai CR sebesar -0,338 dan dengan probabilitas sebesar 0,735, pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR sebesar 2,499 dan dengan probabilitas sebesar 0,012, pengujian pembelajaran organisasional terhadap kualitas aset strategik menunjukkan nilai CR sebesar 4,881 dan dengan probabilitas sebesar 0,001., pengujian pengaruh pembelajaran organisasional terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR sebesar 1,351 dan dengan probabilitas sebesar 0,177, pengaruh kualitas aset strategik terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR 2,067 sebesar dan dengan probabilitas sebesar 0,039.

Kata Kunci : Orientasi Kewirausahaan, Pembelajaran Organisasional, Kualitas Aset strategik, Kinerja Bisnis

Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA/AEC, *ASEAN Economic Community*) yang dilaksanakan pada tahun 2015 akan memunculkan persaingan yang tak terhindarkan di dalam dunia bisnis. Dengan adanya persaingan maka masyarakat harus menyiapkan persiapan yang dapat menciptakan peluang yang didukung dengan adanya kewirausahaan yang mumpuni. Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dan atau berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan nilai tambah bagi masyarakat (Kao, Kao & Kao, 2002). Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan nilai dengan menggunakan serangkaian sumber daya unik untuk mendapatkan atau mengeksploitasi sebuah peluang (Morris & Lewis, 1995). Proses kewirausahaan mempunyai komponen sikap dan perilaku. Sikap berkenaan dengan kemauan seorang individu atau organisasi

untuk merengkuh peluang-peluang baru dan untuk mengambil tanggungjawab untuk mempengaruhi perubahan yang kreatif.

Penelitian ini diaplikasikan pada sektor UKM yang mempunyai lingkungan yang dinamis penuh ketidakpastian (seperti pesaing, pelanggan, supplier, regulator, dan asosiasi usaha) dan intensitas persaingan yang tinggi (seperti harga, produk, teknologi, distribusi, sdm, dan bahan mentah, dalam Rahayu, 2009) serta membutuhkan kemampuan manajemen yang baik.

Peran Usaha Mikro dan Kecil memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi dan pembangunan Indonesia. Sektor ini telah terbukti tangguh, ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998, hanya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bertahan dari kekeruntuhan ekonomi. UKM memiliki peran strategis menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Perminas pangeran,2011). Kegagalan konglomerasi pembangunan ekonomi yang bertumpu pada konglomerasi usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan bertumpu pada pemberdayaan usaha kecil menengah.

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Bahkan “UKM dinilai mempunyai karakter yang kuat dan daya tahan yang relatif tinggi terhadap gejolak krisis” kata Halim Alamsyah (Deputi Gubernur BI, infobank, 2012 No:394:68).

Masalah dalam penelitian ini karena adanya research gap yaitu: (1) orientasi kewirausahaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap kualitas aset strategik oleh Herath dan Mahmood, (2013), namun dinyatakan berpengaruh negatif terhadap aset stratijik (Mahfooz et al., 2000), (2) pengaruh pembelajaran organisasional dinyatakan berpengaruh positif terhadap kualitas aset strategik oleh Pujilistyani (2008) dan Wijayanto (2008) namun dinyatakan tidak berpengaruh oleh Sudharatna dan Li (2004), (3) orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis menurut Wilkund dan Shepred (2005) dan dinyatakan tidak berpengaruh menurut Slater dan Naver (2000), (4) pembelajaran organisasional dinyatakan berpengaruh positif terhadap kualitas aset stratejik oleh Skrinjar et al., (2007), namun dinyatakan berpengaruh negatif terhadap aset stratejik (Chandler dan Hanks, 1994); (5) Kualitas Aset stratejik dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis oleh Muharram

dan Samad, (2015), namun dinyatakan berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis (Chandler dan Hanks, 1994).

Berdasarkan uraian sebagaimana dijelaskan pada latar belakang diatas dan *research gap*, sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun aset strategik dengan orientasi kewirausahaan, dan pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kinerja bisnis pada UKM Batik Semarang. Dari rumusan masalah tersebut diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kualitas aset strategik?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran organisasional terhadap kualitas aset strategik?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran organisasional terhadap kinerja bisnis?
5. Bagaimana pengaruh kualitas aset strategik terhadap kinerja bisnis ?

Pengembangan Model Penelitian

Orientasi kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa literatur manajemen memberikan tiga landasan dimensi-dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Dess, Lumpkin dan Covin, 1997; Matsuno, Mentzer dan Ozsomer, 2002).

Indikator dalam orientasi kewirausahaan:

- 1.kemauan berinovasi,
- 2.kemauan untuk proaktif
- 3.keinginan mengambil risiko
4. futurity

Pembelajaran Organisasional

Pembelajaran organisasional adalah pengembangan dari pengetahuan atau wawasan baru yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi perilaku (Sinkula, 1994 dalam Narver & Slater, 1995). Indikator pembelajaran organisasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran inovasi
- 2.Pembelajaran produksi
- 3.Pembelajaran manajemen pasar

Kualitas Aset Strategik

Aset strategik dapat dipahami sebagai sumber daya dari kapabilitas yang bersifat langka, tahan lama, tidak mudah di perdagangkan, sulit untuk ditiru dapat digunakan untuk mengkonversi valuemenjadi profit (oppropriable) (Ferdinand, 2003). Indikator kualitas aset strategik dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pegawai
2. Keterbuakaan Informasi
3. Dukungan Teknologi
4. Pengalaman Manajer

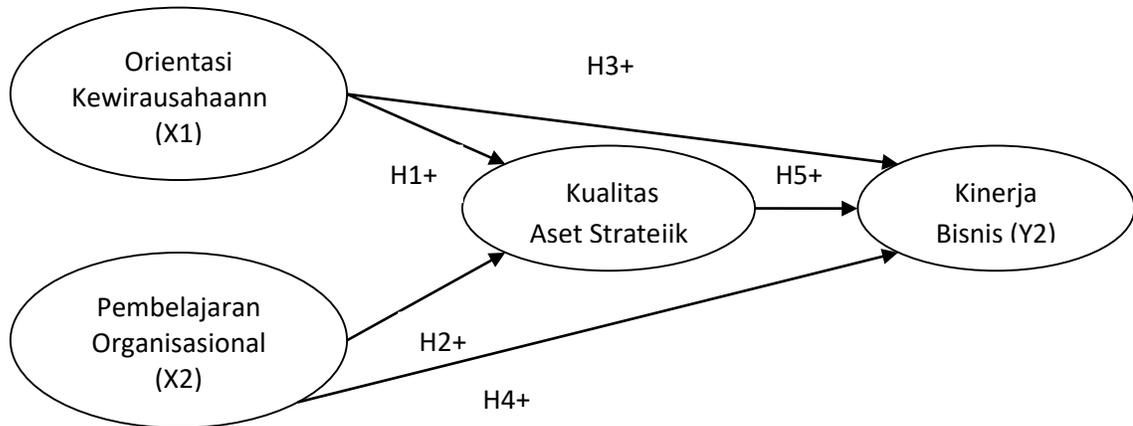
Kinerja Bisnis

Barret, et al. (2000, p.52) menyatakan bahwa kinerja bisnis menunjukkan "bagaimana kita mengevaluasi kesuksesan pasar kita", setiap perusahaan menyadari bahwa ada kebutuhan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan. Indikator Kinerja Bisnis dalam penelitian ini adalah:

1. tingkat penjualan
2. biaya penjualan
3. aset yang dimiliki
4. citra merek dan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

. Berdasarkan telaah di atas mengenai orientasi kewirausahaan, pembelajaran organisasional, kualitas aset strategis dan kinerja bisnis maka dikembangkanlah model suatu pemikiran yang ter-integrasi. Model pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Gambar berikut:

Gambar.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber:

H1 : Zulkifli dan Rosli (2013), Sinkula (2009), Wilkund dan Shepred (2005)

H2 : Hughes Morgen (2007), Muharram dan Samad (2015)

H3 : Zulkifli dan Rosli (2013), Sinkula (2009)

H4 : Michalissin (1997), Pujilistyani (2008), Reswanda (2011)

H5 : Never dan Slater (2000)

yang
elitian
i Kota
dalam
dalam
ampel

yang sesuai adalah antara 100-200. Bila ukuran sampel terlalu besar, misalnya saja 400, maka metode menjadi ‘sangat sensitive’.

Sampel merupakan bagian terkecil dan adanya karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara nonprobabilitas, penarikan sampel secara nonprobabilitas dengan cara sensus. Dengan metode ini peneliti menggunakan populasi seluruhnya sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit untuk ukuran dalam model SEM.

Analisis Data

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dapat digunakan untuk melihat sejauh mana adanya ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang dapat dipercaya. Pengujian validitas ini menggunakan analisa faktor. Suatu alat ukur dikatakan valid jika *Corrected item total correlation* lebih besar atau sama dengan 0,4 (Singgih Santoso, 2000).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang tujuannya untuk mengetahui sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula cronbach alpha (koefisien alfa cronbach), secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai alfa cronbachnya $> 0,6$.

c) Uji SEM (*Structural Equation Modelling*)

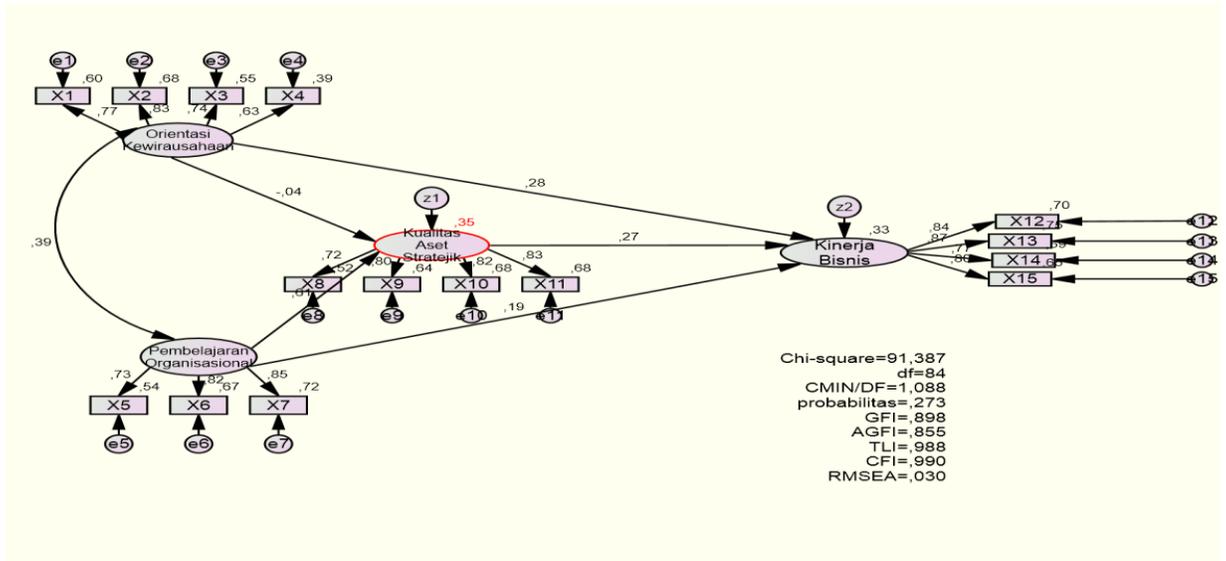
Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena sosial tertentu. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini The Structural Equation Modelling (SEM) dari paket software statistik AMOS digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis.

Sebagai sebuah model persamaan struktur, AMOS telah sering digunakan dalam penelitian manajemen pemasaran dan manajemen stratejik. Model kausal AMOS menunjukkan pengukuran dan masalah yang struktural dan digunakan untuk menganalisis serta menguji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara full model, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variable laten yang diuji dengan *confirmatory factor analysis*. Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis full model SEM ditampilkan pada Gambar 2 dan Tabel 1

Gambar 2
Hasil SEM



Tabel 1
Hasil Pengujian Kelayakan Model Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi – Square	< 106,3948 df 84	91,387	Baik
Probability	≥ 0.05	0,273	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,030	Baik
GFI	≥ 0.90	0,898	Marjinal
AGFI	≥ 0.90	0,855	Marjinal
CMIN/df	≤ 2,00	1,088	Baik
TLI	≥ 0.95	0,988	Baik
CFI	≥ 0.95	0,990	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016

Untuk uji statistik terhadap hubungan antar variable yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Uji statistik

hasil pengolahan dengan SEM dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi hubungan antar variable yang ditampakkan melalui nilai *Probabilitas* (p) dan *Critical Ratio* (CR) masing-masing hubungan antar variable. Untuk proses pengujian statistik ini ditampakkan dalam Tabel 4.10

Tabel 2
Standardized Regression Weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kualitas_Aset_Stratejik <--- Orientasi_Kewirausahaan	-,041	,121	-,338	,735	par_12
Kualitas_Aset_Stratejik <--- Pembelajaran_Organisasional	,543	,111	4,881	***	par_13
Kinerja_Bisnis <--- Kualitas_Aset_Stratejik	,300	,145	2,067	,039	par_14
Kinerja_Bisnis <--- Pembelajaran_Organisasional	,190	,140	1,351	,177	par_15
Kinerja_Bisnis <--- Orientasi_Kewirausahaan	,340	,136	2,499	,012	par_16

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kualitas aset stratejik menunjukkan nilai CR sebesar -0,338 dan dengan probabilitas sebesar 0,735. Kedua nilai tersebut diperoleh tidak memenuhi syarat untuk penerimaan H1 yaitu nilai CR sebesar -0,338 yang lebih kecil dari 1,96 dan probabilitas 0,735 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas aset stratejik.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR sebesar 2,499 dan dengan probabilitas sebesar 0,012. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H2 yaitu nilai CR sebesar 2,499 yang lebih besar dari 1,96 dan probabilitas 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Parameter estimasi untuk pengujian pembelajaran organisasional terhadap kualitas aset stratejik menunjukkan nilai CR sebesar 4,881 dan dengan probabilitas sebesar 0,001. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H3 yaitu nilai CR sebesar 4,881 yang lebih besar dari 1,96 dan probabilitas 0,001 yang

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran organisasional berpengaruh terhadap kualitas aset strategik.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh pembelajaran organisasional terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR sebesar 1,351 dan dengan probabilitas sebesar 0,177. Kedua nilai tersebut diperoleh tidak memenuhi syarat untuk penerimaan H4 yaitu nilai CR sebesar 1,351 yang lebih kecil dari 1,96 dan probabilitas 0,177 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran organisasional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kualitas aset strategik terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai CR 2,067 sebesar dan dengan probabilitas sebesar 0,039. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H5 yaitu nilai CR sebesar 2,067 yang lebih besar dari 1,96 dan probabilitas 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan kualitas aset strategik berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Kesimpulan atas Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak lima hipotesis. Kesimpulan dari lima hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset strategik. Pemahaman dan penerapan kewirausahaan dengan baik belum tentu menciptakan atau memberikan dampak kualitas aset strategik yang lebih baik. Pada umumnya, perusahaan berperspektif orientasi kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk menerapkan strategi pemasaran responsif dan antisipatif (Herath dan Mahmood, 2013). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Zulkifli dan Rosli, (2013) yang menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi mampu merangsang perusahaan untuk memaksimalkan aset strategik yang dimiliki namun pada penelitian ini pelaku usaha tidak mampu menerapkan strategi dalam memaksimalkan aset strategik yang ada.

2. Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis

Pemahaman orientasi kewirausahaan yang baik dan benar akan memberikan kinerja bisnis yang menjadi lebih baik. Covin dan Slevin (1991); Smart dan Conant (1994); Wiklund (1999). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan di dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Oleh sebab itu, perusahaan yang semakin inovatif, proaktif, dan berani untuk mengambil risiko cenderung mampu untuk berkinerja usaha yang lebih baik.

3. Pembelajaran organisasional memiliki pengaruh terhadap kualitas aset strategik. Persepsi mengenai pembelajaran organisasional lebih baik akan memberikan kinerja bisnis yang lebih baik. Pengetahuan akan memberikan dampak yang sangat besar apabila pengetahuan mengalami proses transfer dalam pembelajaran organisasional, karakter dari transfer pengetahuan sebagai aset strategis yang tidak mudah untuk dipindahkan, tidak mudah ditiru, tidak mudah ditukar dan mempunyai kekuatan tingkat stabilitas yang baik (Pujilistyani, 2008).

4. Pembelajaran organisasional tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Pembelajaran organisasi yang dilakukan secara baik belum tentu juga akan menghasilkan kinerja bisnis yang baik pula. Skrinjar et al., (2007) menyatakan bahwa pembelajaran organisasi terjadi pada keterampilan organisasi untuk menciptakan, menyerap dan menyebarkan pengetahuan dan menjadi mampu mendefinisikan perilaku yang mencerminkan pengetahuan dan wawasan baru. Namun, pada penelitian ini pembelajaran organisasional tidak mampu mempengaruhi kinerja pada bisnis.

5. Kualitas aset strategik memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis. Penerapan kualitas pada aset strategik yang baik dan benar akan menghasilkan kinerja bisnis yang baik pula. aset strategik membuat perusahaan menjadi responsif dan selalu mengejar peluang-peluang pasar, oleh karenanya banyak usaha yang akan merespon tekanan globalisasi dengan memperluas aktivitas-aktivitas penjualan mereka ke pasar-pasar luar negeri, hal ini mampu meningkatkan kinerja bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17; 99-120.
- Barney, J.B. (2004). Is the resource-based “view” a useful perspective for strategic management research? Yes. *Academy of Management Review*, 26, 41-56

Bharadwaj, S. G., Varadarajan, P. R., and Fahy, J., 1993, “Sustainable Competitive Advantage in Services Industries: A Conceptual Model and Research Propositions”, **Journal of Marketing**

Chen, Cheng-Nan, 2007, The Relation among Social Capital, Entrepreneurial Orientation, Organizational Resources and Entrepreneurial Performance for New Ventures, Contemporary Management Research, National Cheng Kung University.

Droge, Cornelia & Shownee Vickrey. (1994). “ Source and Outcomes of Competitive Advantage: An Explanory Study in The Furniture Industry”. **Decision Sciences**. p.669-689.

Djodjobo, Cynthia Vanessa dan Tawas, Hendra N., 2014, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado”, **Jurnal EMBA**, Vol. 2, No. 3

Elu, Wilfridus B, 2002, Manajemen Strategis Berbasis-Kompetensi: Pendekatan Integratif Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan, STIE Perbanas Jakarta

Frank, H., Kessler, A., and Fink, M., 2010, “Entrepreneurial Orientation and Business Performance – A Replication Study”, **Schmlenbach Business Review**

Ferdinand, Augusty. (2000). “Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategy”. **Research Paper Series**. No.01 Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Ferdinand, A. 2002, Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ginsberg, A. (1985). Measuring changes in entrepreneurial orientation following industry deregulation: The development of a diagnostic instrument. *Proceedings of the International Council of Small Business*, 50-57.
- Gray, B.J., Matear S. & Matheson P.K., 2002, "Improving Service Firm Performance", **Journal of Service Marketing**, Vol. 16, No. 3
- Hughes, M., & Morgan, R. E. (2007). "Deconstructing the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance at the Embryonic Stage of Firm Growth". *Industrial Marketing Management*, Vol. 36, 651-661.
- Indriantoro, Nur & Supomo. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler Philip, 2000, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Raju, 2002 , " The impact of service quality and marketing on financial performance in the hospital industry: an empirical examination, *Journal of retailing and consumer service* 9 334-348.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, Secon Edition, John Willey & Sons, Inc. New York
- Kao, R. W. Y., Kao, K. R., & Kao, R. R. (2002). *Entrepreneurism: A philosophy and a sensible alternative to the market economy*. London: Imperial College Press.
- Koh, Hian Chye. (1997). "Testing Hypothesis of Entrepreneurial Characteristics: A Study of Hongkong MBA Students". **Journal of Managerial Psychology**.p.1-11.
- Kohli, A.K. & Jaworski, B.J., 1990, "Market Orientation: The Construct, Research Propositions, and Managerial Implications", **Journal of Marketing**, 54